

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYAKIT MALARIA DI SMP NEGERI 2 NIMBORAN KABUPATEN JAYAPURA

Ayu Wulan Rahmandani*, Crystin Evangelin Watunglawar
Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura
email: ayuwulan041200@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit malaria disebabkan oleh infeksi virus plasmodium yang berasal dari nyamuk anopheles. Penyakit tersebut kerap terjadi saat musim hujan dan dapat meyebabkan kesakitan sampai kematian bagi manusia. Remaja merupakan kelompok rentan dengan penyakit malaria karena aktivitas yang tinggi dan sering keluar malam hari. Tujuan penelitian mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang penyakit malaria di SMP Negeri 2 Nimboran Kelas VII-IX Kabupaten Jayapura. **Tujuan:** diketahuinya Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Malaria di SMP Negeri 2 Nimboran Kelas VII-IX Kabupaten Jayapura. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, jumlah sampel sebanyak 59 siswa/siswi yang diperoleh dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi siswa-siswi kelas VII-IX, usia remaja mulai dari 12-16 tahun dan bersedia menjadi responden, kriteria eksklusi yaitu remaja yang berusia di atas 17 tahun, mengundurkan diri sebagai subjek penelitian saat penelitian berlangsung. Kuesioner ini dikutip dari hasil penelitian Djalika Z (2020) dengan hasil uji validitas menunjukkan mean validitas yaitu 0,361 yang berarti r hitung $0,361 > 0,6$ dari r tabel sehingga kuesioner dikatakan valid. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat. **Hasil:** pengetahuan siswa/i tentang penyakit malaria dalam kategori cukup dengan mengetahui pengertian, penyebab namun kurang mengetahui tentang gejala dan pencegahan malaria. **Kesimpulan:** Sebagian besar siswa/siswi memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit malaria. **Saran :** Sekolah bekerjasama dengan pelayanan kesehatan dalam memberikan penyuluhan yang secara berkesinambungan tentang malaria serta melalui media informasi di sekolah.

Kata kunci: Malaria, Pengetahuan; Remaja 3-5

ABSTRACT

Background: Malaria is caused by infection with the plasmodium virus which originates from the Anopheles mosquito. The disease often occurs during the rainy season and can cause morbidity to death for humans. Adolescents are a vulnerable group with malaria because of their high activity and often going out at night. **The aim of the study** was to describe the knowledge of adolescents about malaria at SMP Negeri 2 Nimboran Class VII-Ix, Jayapura Regency. **Objective:** to know the description of adolescent knowledge about malaria in Class VII-IX of SMP Negeri 2 Nimboran, Jayapura Regency. **Method:** This type of research is descriptive quantitative, the number of samples is 59 students obtained by means of purposive sampling. Data were obtained using a questionnaire and analyzed univariately. **Results:** students' knowledge of malaria was in the sufficient category by knowing the meaning, causes, but did not know about the symptoms and prevention of malaria. **Conclusion:** Most of the students have sufficient knowledge about malaria.

Keywords: Malaria, Knowledge, Adolescence

PENDAHULUAN

Penyakit malaria disebabkan oleh infeksi virus plasmodium yang berasal dari nyamuk anopheles. Penyakit tersebut kerap terjadi saat musim hujan dan dapat meyebabkan kesakitan sampai kematian bagi manusia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, ada 304.607 kasus

malaria di Indonesia sepanjang 2021, jumlah tersebut meningkat 19,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 254.050 kasus, Papua menjadi provinsi dengan kasus malaria tertinggi di Indonesia pada tahun 2021, tercatat ada 275.243 orang yang terjangkit penyakit tersebut sepanjang tahun lalu (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Papua bahwa Kasus malaria pada tahun 2020 mencapai 216.868 dengan API 78,40/1000 penduduk (Dinkes Prov. Papua, 2021). Kasus malaria di Kabupaten Jayapura merupakan kasus kedua tertinggi sebanyak 26.195 kasus. Berdasarkan pengambilan data awal di puskesmas Namblong pada tahun 2022, tercatat jumlah penderita malaria sebanyak 325 kasus (Laporan Puskesmas Namblong, 2022).

Berdasarkan hasil survei peneliti pada bulan Mei 2022 di SMP Negeri Nimboran dengan jumlah populasi siswa sebanyak 145 orang siswa dari kelas VII-IX yaitu remaja yang mengalami malaria karena memiliki sikap yang negatif dalam mencegah malaria walaupun remaja karena tidak mengetahui beberapa penyebab malaria seperti melakukan aktivitas pada malam hari dan tidak menggunakan anti nyamuk, tidak melakukan 3 M (mengubur, menguras dan menutup) wadah air, kebiasaan mengantung pakaian bekas pakai dalam rumah serta pemeriksaan kesehatan di puskesmas jika merasa sakit.

Wawancara singkat saat pengambilan data awal peneliti dengan seorang guru di SMP Negeri Nimboran, didapatkan informasi mengenai keluhan anak-anak sekolah sering sekali jarang masuk karena dilaporkan sakit malaria setelah melakukan pengobatan di puskesmas namun ada juga yang pengobatan alami dan tidak pergi ke puskesmas. Hal ini juga dijelaskan bahwa kondisi lingkungan dan tempat tinggal masyarakat sangat berpotensi menyebabkan penyakit malaria karena kotor, tidak memasang kawat kasa pada semua ventilasi, keberadaan genangan air dekat rumah, kebiasaan tidak memakai kelambu saat tidur pada malam hari dinding rumah yang terbuat dari kayu/papan. keberadaan kolam, keberadaan semak di sekitar rumah, keberadaan genangan di sekitar rumah, Keberadaan genangan air, keberadaan semak-semak, jenis dinding rumah dan tidak menggunakan obat anti nyamuk.

Studi pendahuluan dengan melakukan wawancara bulan Mei 2022 pada 10 anak remaja yang pernah sakit malaria, 4 anak remaja mengatakan jika teradapat gejala badan terasa panas, demam, sakit kepala dan pusing, mereka tidak melakukan pengobatan ke puskesmas karena menurut mereka itu hanya merupakan demam biasa dan 6 orang lainnya mengatakan diantar orangtua ke puskesmas bila terjadi kondisi seperti, demam, muntah, diare dan nyeri uluh hati. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masih kurang tentang

penyakit malaria dan perilaku dalam pengobatan penyakit malaria. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Malaria di SMP Negeri 2 Nimboran Kabupaten Jayapura”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilakukan dengan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 59 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu sampel tidak diambil secara acak tetapi ditentukan oleh peneliti dengan cara peneliti memilih responden dari masing-masing kelas yang bersedia menjadi responden, yaitu kelas VII sebanyak 20 orang, kelas VIII sebanyak 20 orang, dan kelas IX sebanyak 19 orang.

Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan Kuisisioner dengan tipe A berisi tentang karakteristik responden berupa nomor responden, usia. Sedangkan Kuisisioner B berisi pertanyaan tentang pengetahuan penyakit malaria, sebanyak 13 pertanyaan. Kuisisioner ini menggunakan Skala *ordinal* dengan kriteria jawaban yaitu baik = 76-100%, cukup = 56-75% dan kurang = <56%, Kuisisioner ini dikutip dari hasil penelitian Djalika Z (2020) dengan hasil uji validitas menunjukkan mean validitas yaitu 0,361 yang berarti r hitung $0,361 > 0,6$ dari r tabel sehingga kuisisioner dikatakan valid.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara Setelah proposal di setujui oleh dosen pembimbing dan penguji, selanjutnya mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala sekolah SMP Negeri 2 Nimboran Kabupaten Jayapura, Setelah mendapat ijin dari pihak objek penelitian, selanjutnya mengunjungi responden untuk memberikan pemahaman dasar tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan, *Informed consent* diberikan kepada calon responden dengan memberikan informasi tujuan penelitian. Responden yang setuju diberikan lembar *informed consent* yang ditanda tangani oleh responden, Kuisisioner dibagikan dalam bentuk angket kepada responden dan diisi oleh responden dengan waktu kurang lebih selama 10 menit dan setelah itu dikumpul kembali, Setelah itu hasil kuisisioner dicek kelengkapan pengisian, dinilai dan dianalisis.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data Univariat analisa yang dilakukan untuk melihat distribusi dari karakteristik responden menurut umur, jenis kelamin, kelas dan pengetahuan responden tentang malaria.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
12 tahun	6	10,2
13 tahun	11	18,6
14 tahun	19	32,2
15 tahun	18	30,5
16 tahun	5	8,5
Total	59	100

sebagian sebagian besar responden berumur 14 tahun yaitu umur 12 tahun sebanyak 6 orang (10,2%), umur 13 tahun sebanyak 11 orang (18,6%), umur 14 tahun sebanyak 19 orang (32,2%), umur 15 tahun sebanyak 18 orang (30,5%) dan umur 16 tahun sebanyak 6 orang (8,5%).

Tabel 1.2 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	27	45,8
Perempuan	32	54,2
Total	59	100

menunjukkan remaja terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (54,2%) dan sedikit pada laki – laki sebanyak 27 orang (45,8%).

Tabel 1.3 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
VII	19	32,2
VIII	23	39
IX	17	28,8
Total	59	100

menunjukkan remaja menurut kelas yaitu kelas VII sebanyak 19 orang (32,2%), kelas VIII sebanyak 23 orang dan kelas IX sebanyak 17 orang (28,8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak pada kelas VIII.

Tabel 1.4 Pengetahuan tentang Malaria

Pengetahuan tentang Malaria	Frekuensi	Persentase
Baik	17	28,8
Cukup	32	54,2
Kurang	10	16,9
Total	59	100

menunjukkan pengetahuan remaja dalam kategori baik sebanyak 17 orang (28,8%), pengetahuan cukup sebanyak 32 orang (54,2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (16,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang malaria di SMP Negeri 1 Nimboran dalam kategori cukup.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar remaja di SMP Negeri 1 Nimboran terbanyak berumur 14 tahun. Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan Maha (2021), rata – rata siswa/siswi berada pada umur 14 tahun atau remaja menengah. Menurut Hengkelare (2019) pada remaja SMP memiliki perilaku cukup baik terhadap penyakit malaria walaupun ditemukan remaja dengan perilaku yang baik disebabkan adanya perbedaan tingkatan umur yang menyebabkan cara pandang seseorang berbeda. Masa usia sekolah menengah merupakan masa remaja yang banyak menarik perhatian dan perannya dalam penentu kehidupan remaja menjadi dewasa. Sehingga mulai tumbuh dorongan hidup dan kebutuhan dalam menyelesaikan masalah sesama remaja yang saling memahami dan mmebantu serta merasakan suka dan dukanya diantara teman – temannya (Yusuf, 2016). Bertambahnya umur remaja menambah paparan materi yang diterimanya sehingga anak dapat dengan mudah menerima perubahan perilaku dari apa yang dilihat dan dirasakannya maka remaja tersebut akan memperhatikan masalah kesehatanya dan keselamatanya.

Sebagian responden menurut jenis kelamin pada siswa/siswi di SMP Negeri 2 Nimboran adalah perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hengkelare (2019) bahwa remaja terbanyak yang diteliti terkait dengan pengetahuan malaria adalah perempuan. Menurut penelitian Natbais (2019) jenis kelamin berhubungan dengan pengetahuan penyakit malaria. Hal ini didukung dengan aktifitas laki-laki usia muda karena adanya faktor risiko kebiasaan tidak melakukan perlindungan diri terhadap gigitan nyamuk saat berada di luar rumah pada malam hari menyebabkan penyakit malaria dan menambah pengetahuannya tentang penyakit malaria.

Distribusi responden pada siswa/siswi di SMP Negeri 1 Nimboran sebagian besar berada pada kelas VII. Masa remaja awal merupakan fase awal psikologis (Hastutiningtyas, 2021). Kematangan psikologis remaja SMP sangat diperlukan dan bermanfaat bagi remaja dalam

memiliki untuk mengontrol emosi dan psikologisnya pada dirinya sehingga membentuk siswa dalam berpikir dan bertindak yang kedua kalinya (Antasari, 2017). Pengetahuan baik tentang penyakit malaria pada remaja SMP Negeri 2 Nimboran terdapat pada siswa kelas VIII dan IX karena perkembangan psikologisnya yang berada pada remaja awal dan menengah dibandingkan remaja awal pada siswa kelas VII sehingga dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit malaria. Peneliti berpendapat semakin tinggi tingkatan kelas dalam pendidikan pada remaja akan meningkatkan pengetahuan remaja dibandingkan remaja yang kelasnya berada dibawah karena pada tingkat kelas yang semakin tinggi remaja akan mendapatkan banyak materi pelajaran yang secara langsung meningkatkan daya pikir seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar remaja di SMP Negeri 2 Nimboran memiliki pengetahuan malaria yang cukup. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hengkelare (2019) bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang malaria. Menurut Nurmaulina (2018) seseorang yang memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit malaria lebih banyak mengalami malaria dengan infeksi ringan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini terjadi karena semakin baik pengetahuan akan semakin baik dalam mencegah penyakit malaria. Menurut Jarona (2021) di Kabupaten Keerom pengetahuan seseorang yang berisiko lebih tinggi menderita penyakit malaria karena pengetahuan yang rendah pada masyarakat berpengaruh terhadap pengetahuan dan berdampak pada perilakunya dalam melakukan pencegahan penyakit malaria. Pengetahuan remaja di SMP Negeri 2 Nimboran yang cukup tentang tentang malaria mengetahui pengertian, penyebab namun kurang mengetahuau tentang gejala dan pencegahan. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan tentang penyakit (termasuk malaria) merupakan salah satu tahap sebelum seseorang mengadopsi (berperilaku baru) harus tahu terlebih dahulu apa arti dan manfaatnya perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Pengetahuan remaja SMP Negeri 2 Nimboran yang kurang mengetahui tempat perindukan nyamuk serta pemberantasan nyamuk serta lingkungan yang disukai nyamuk. Selain itu remaja tidak mengetahui jam aktif nyamuk malaria menggigit serta perilaku yang dapat mempengaruhi penyebaran penyakit malaria seperti lingkungan yang kotor.

Pengetahuan yang cukup oleh responden diharapkan dapat mengubah kondisi mental dan perilaku masyarakat melakukan tindakan pencegahan dengan melakukan kegiatan membersihkan lingkungan rumah dan lingkungan sekitarnya (Nolcemia, 2017). Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan faktor resiko kejadian malaria, disebabkan pengetahuan seseorang menjadi dorongan dan motivasi dalam bersikap dan bertindak dengan

baik dalam melakukan pencegahan malaria. Peneliti berpendapat pengetahuan yang cukup oleh remaja siswa/siswi SMP Negeri 2 Nimboran karena masih kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang malaria. Walaupun wilayah Nimboran khususnya dan Papua umumnya merupakan daerah endemis malaria, namun kurangnya paparan informasi pada remaja tersebut menyebabkan pengetahuan tentang malaria belum optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang penyakit malaria dalam kategori cukup karena kurangnya informasi yang diperolehnya sehingga remaja hanya mengetahui pengertian, penyebab dan pengobatan malaria namun kurang mengetahui tentang gejala dan pencegahan malaria.

Saran bagi masyarakat diharapkan orangtua pada remaja meningkatkan perubahan perilaku pencegahan malaria di rumah sebagai contoh yang baik dan dapat diikuti oleh remaja. Bagi institusi Sekolah bekerjasama dengan pelayanan kesehatan dalam memberikan penyuluhan yang secara berkesinambungan tentang malaria serta melalui media informasi di sekolah. Siswa/siswi senantiasa mencegah penyakit malaria dengan meningkatkan pengetahuan. Bagi institusi pendidikan keperawatan dapat meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan keperawatan promosi kesehatan di komunitas, bagi peneliti Meningkatkan pengetahuan tentang penyakit malaria sebagai wahana dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberian penyuluhan di komunitas bagi masyarakat dan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sikap dan tindakan remaja tentang penyakit malaria.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak Abrian Martono S.Pd selaku kepala sekolah, semua guru dan Siswa-siswi SMP Negeri 2 Nimboran Kabupaten Jayapura yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. (2020). *Program studi pendidikan Antropologi*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Medan
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Jurnal Arraniry*. Vol 9. No. 1.

- Ariani A. P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha medika
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharun, H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 231–246.
- Darmadi. (2013). *Pengantar Epidemiologi. Penyakit Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkes Prov. Papua. (2021). *Profil Kesehatan Papua*. Dinkes Prov. Papua.
- Dilla, (2021). “Faktor Gender dan Resiliensi dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA”. *Journal Of Medives*. 2(1), 129-136.
- Harijanto P. N. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Ed ke-6. Jakarta: Interna publishing.
- Hengkelare, Fernando., T., Emiliana. Lucia, R. H. (2013). *Efektivitas penyuluhan kesehatan tentang penyakit malaria terhadap tingkat pengetahuan remaja di smpa katolik st. Hubertus manado*. Skripsi thesis, Universitas Katolik De La Salle.
- Jarona, M. M. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pencegahan Malaria dengan Kejadian Malaria di Kampung Pir 3 Bagia Distrik Arso Kabupaten Keerom Tahun 2021. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan* Vol. 13 No.1 Edisi Juni 2022, hlm. 93-100.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2022). *Penatalaksanaan Kasus Malaria*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusumaryani. (2017). *Penyebab, Pencegahan dan Penatalaksanaan Malaria*. Puspa Suara : Jakarta.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta; Salemba Medika.
- Natalia D, Fitriangga A. (2017) Pengaruh Pola Perubahan Cuaca terhadap Tingkat Kejadian Malaria di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2013 dan 2014. *Jurnal Cerebellum*. 2017;3(1)
- Natbais, T. F. (2019). *Faktor Risiko Kejadian Malaria Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Baun*. Program Studi Analisis Kesehatan politeknik Kesehatan Kemenkes kupang.
- Nolcemia, F. E. (29107). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Malaria Di Desa Nebe Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widayagama Husada Malang.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat. Perilaku dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmaulina, W., Kurniawan, B. and Fakhruddin, H. (2018) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penderita Malaria Falciparum Dengan Derajat Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung', *Majority*, 7(3), pp. 34–40
- Puskesmas Namblong. (2022). *Laporan Puskesmas Namblong*.
- Sani, A., & Ridwan. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Medan: Tira Smart.